



Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura

Ismail¹, Hasruddin Dute², Moh. Ali Mahmudi³, Muhamad Thoif⁴, Muh. Abdul Mukti⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Yapis Papua

ismailuniyapll@gmail.com hasruddindute@gmail.com moh.aldi12@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to analyze the principal's efforts in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Hikmah Yapis Jayapura. PAI learning plays a significant role in shaping students' faith, morals, and personality in accordance with Islamic teachings derived from the Qur'an and Hadith, as well as the exemplary conduct of the Prophet Muhammad SAW. In this context, the principal, as an educational leader, holds a strategic role in managing, guiding, and enhancing the performance of PAI teachers to ensure that the learning process is carried out effectively and contributes positively to students' spiritual and character development. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of the study include the principal, PAI teachers, and students of SMP Hikmah Yapis Jayapura. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation to obtain comprehensive and contextual information regarding the implementation of PAI learning. The data analysis process was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the validity and reliability of the findings, source and technique triangulation were applied. The results indicate that PAI learning at SMP Hikmah Yapis Jayapura is not only conducted in the classroom through the delivery of materials related to aqidah, morals, fiqh, and the Qur'an and Hadith, but is also strengthened through various religious programs integrated into the school culture. The principal's efforts to improve learning quality include conducting regular academic supervision, involving teachers in professional development programs, providing work motivation, and consistently monitoring the learning process. Additionally, religious activities such as Qur'an memorization programs, daily Qur'an recitation before lessons, and routine dhikr and salawat activities support the internalization of Islamic values. Supporting factors include the principal's active leadership and professional experience, while inhibiting factors consist of limited infrastructure, administrative burdens, and varying levels of teacher competence. Overall, these efforts have contributed positively to improving the quality of PAI learning and fostering students' character development.*

Keywords: *Principal Efforts, Islamic Religious Education, Learning Quality, Junior High School.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Hikmah Yapis Jayapura. Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, akhlak, serta kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola, membina, dan meningkatkan kinerja guru PAI agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal sehingga mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Hikmah Yapis Jayapura. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Hikmah Yapis Jayapura tidak hanya berlangsung di dalam kelas melalui penyampaian materi aqidah, akhlak, fiqh, serta Al-Qur'an Hadis, tetapi juga diperkuat melalui berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui pembinaan dan supervisi akademik secara rutin, pelibatan guru dalam pelatihan profesional, pemberian motivasi kerja, serta pengawasan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, terdapat berbagai program religius seperti kelas tahfidz Al-Qur'an, kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta dzikir dan shalawat bersama yang dilaksanakan secara rutin. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan pengalaman sebagai tim asesor akreditasi, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, beban administrasi guru, serta perbedaan tingkat kompetensi guru. Secara umum, berbagai upaya tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI serta pembentukan kepribadian peserta didik.

Kata kunci: Upaya Kepala Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran, SMP.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai keimanan dan ketakwaan (Nata, 2010; Tafsir, 1992).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif, melakukan pembinaan terhadap guru, serta mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Berbagai upaya tersebut merupakan bagian dari kebijakan manajerial yang bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (Mulyasa, 2013; Suryosubroto, 2002). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengidentifikasi serta mengembangkan strategi yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran PAI agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga memerlukan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi secara berkala terhadap kinerja guru dan efektivitas program pembelajaran menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Sanjaya, 2020). Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran PAI di sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan yang berkualitas merupakan proses pendidikan yang mampu memenuhi standar tinggi dalam berbagai aspek yang mendukung perkembangan peserta didik dan profesionalitas pendidik. Salah satu unsur penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas adalah peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki tanggung jawab dalam mentransfer pengetahuan, membimbing, serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi akademik, profesional, pedagogik, dan kepribadian yang memadai (Mulyasa, 2013; Syah, 2008).

Profesionalisme guru dapat dilihat melalui kemampuan akademik, kualitas kepribadian, serta penguasaan keterampilan pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran. Profesi keguruan menuntut pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan terbatas maupun keterampilan terintegrasi (Karwono & Mularsih, 2012). Dengan demikian, guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, kedudukan orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan serta peran guru sebagai penyampai ilmu dalam kehidupan masyarakat (Departemen Agama RI, 2010). Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing peserta didik agar memiliki keimanan, pengetahuan, dan akhlak yang baik.

Al-Qur'an juga memberikan motivasi kepada umat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu dan menyebarkan pengetahuan. Hal ini menjadi dasar penting bagi peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral kepada peserta didik. Kombinasi antara iman dan ilmu menjadi landasan utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia (Daradjat, 1996).

Dalam konteks pengelolaan pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah dapat melakukan berbagai upaya seperti melibatkan guru dalam kegiatan pengembangan profesional, pelatihan, serta forum ilmiah yang mendukung peningkatan kompetensi guru (Moleong, 2002). Melalui kegiatan tersebut, diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik.

Sebagai pimpinan lembaga pendidikan, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam

pengembangan manajemen pendidikan, khususnya terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah..

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hikmah Yayasan Pendidikan Islam (Yapis) Jayapura. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun akademik berjalan (d disesuaikan dengan kondisi penelitian).

3. Subjek Penelitian (Informan)

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di sekolah, yaitu:

- Kepala sekolah
- Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Peserta didik (sebagai informan pendukung)

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti (Moleong, 2002).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar di sekolah.

b. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk memperoleh informasi terkait strategi, kebijakan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah, seperti kurikulum, program kerja, jadwal pembelajaran, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. **Reduksi data**, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. **Penyajian data**, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi atau deskripsi sehingga mudah dipahami.
3. **Penarikan kesimpulan**, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017).

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- **Triangulasi sumber**, membandingkan data dari berbagai informan
- **Triangulasi teknik**, membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

Melalui triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Menurut Muhibbin Syah, upaya pendidikan adalah berbagai langkah yang dilakukan secara terencana untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan memperhatikan perbedaan individu, gaya belajar, dan kondisi psikologis siswa. Secara etimologis, istilah upaya berasal dari bahasa Sanskerta “upaya” yang berarti cara, metode, atau strategi dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, upaya kepala sekolah dapat dipahami sebagai berbagai strategi dan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh komponen pendidikan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan berkualitas.

Dalam pandangan Islam, usaha atau upaya memiliki makna yang sangat penting karena merupakan bagian dari bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Setiap manusia diperintahkan untuk berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Selain itu, seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan membimbing warga sekolah menuju kebaikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, pengelola, sekaligus motivator yang mampu menggerakkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Hal ini juga sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan figur sentral dalam pengembangan sekolah, karena melalui kepemimpinan yang baik ia dapat meningkatkan profesionalitas guru, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Tugas kepala sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas yaitu membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan

memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan, mengelola, serta mengawasi jalannya pembelajaran PAI agar dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah menjamin kualitas pengajaran PAI di sekolah. Kepala sekolah harus memastikan bahwa proses pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik melalui pemilihan kurikulum yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala. Guru PAI tidak hanya dituntut memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kepala sekolah perlu melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran, baik melalui observasi kelas maupun evaluasi program pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI merupakan suatu proses yang terencana yang melibatkan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran seperti buku, gambar, video, maupun teknologi digital yang dapat mendukung proses belajar siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses edukatif yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur penting, seperti adanya tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, peserta didik, pendidik, metode pembelajaran, situasi belajar, serta evaluasi hasil belajar. Semua unsur tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru, tetapi juga bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Dalam konteks lembaga pendidikan YAPIS di tanah Papua, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan YAPIS hadir sebagai institusi yang tidak hanya memberikan pendidikan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Keberadaan lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui pendidikan serta menciptakan generasi yang unggul baik secara intelektual maupun spiritual. Pendidikan yang diberikan di lembaga YAPIS juga berupaya menghilangkan kesenjangan sosial antara berbagai kelompok masyarakat serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak bangsa, baik dari kalangan kaya maupun miskin, dari berbagai suku dan latar belakang budaya, termasuk

masyarakat Papua. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana penting dalam membangun persatuan dan meningkatkan kualitas manusia di wilayah Indonesia bagian timur.

Selain menjamin kualitas pembelajaran, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan program pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Program pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pengalaman spiritual siswa, seperti pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, serta kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam. Dalam menyusun program pembelajaran, kepala sekolah perlu mempertimbangkan berbagai pendekatan pengembangan kurikulum, seperti pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan pengembangan potensi peserta didik, serta pendekatan yang memperhatikan perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan perencanaan yang baik, program pembelajaran PAI diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kuat.

Di samping itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan profesionalitas guru PAI serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI harus diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, maupun pendidikan lanjutan agar mampu mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Kepala sekolah juga perlu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran PAI melalui berbagai bentuk penilaian, baik penilaian akademik maupun pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama siswa, serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti lomba pidato Islam, khataman Al-Qur'an, pelatihan fardhu kifayah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal dan mampu membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

a) Gambaran Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Hikmah Yapis Jayapura secara umum telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Guru PAI di sekolah tersebut telah menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan tugas profesionalnya dengan mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang matang sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Silabus berfungsi sebagai kerangka dasar yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, serta alokasi waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, RPP berperan sebagai pedoman operasional bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya perencanaan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena melalui perencanaan tersebut guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta sistem evaluasi yang akan digunakan.

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru juga mempertimbangkan kondisi serta karakteristik peserta didik yang beragam. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan akademik, serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran agar materi Pendidikan Agama Islam dapat dipahami secara merata oleh seluruh peserta didik. Dalam praktiknya, terdapat siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, namun ada pula siswa yang cenderung pasif dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Perbedaan karakter tersebut mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif dan menarik sehingga seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru PAI berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Metode yang digunakan antara lain metode diskusi, pemberian tugas, serta model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Melalui metode diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan

pendapat, bertukar ide, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Sementara itu, model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan yang melibatkan kreativitas, pemecahan masalah, serta kerja sama dalam kelompok. Guru juga berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang beragam, guru juga memberikan tugas kepada peserta didik sebagai salah satu strategi untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Tugas yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk melatih tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui tugas-tugas tersebut, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti meneladani sifat-sifat para rasul dalam menyelesaikan permasalahan. Di samping itu, lingkungan sekolah juga mendukung pembentukan nilai-nilai religius melalui penerapan budaya kebersihan yang berlandaskan semboyan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman, sehingga pembelajaran agama tidak hanya berlangsung di kelas tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari warga sekolah.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ulangan harian, tugas, serta ujian semester. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap religius, kedisiplinan dalam beribadah, serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Hikmah Yapis Jayapura tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Namun, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, secara keseluruhan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura dapat dikatakan baik, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik.

b) Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura

Aminah menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang bertugas membina, mengarahkan, serta melakukan

supervisi akademik terhadap guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru serta kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berjalan sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mampu membentuk karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Hikmah Yapis Jayapura, kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan melalui pembinaan guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta penguatan program-program keagamaan di lingkungan sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mendorong peningkatan profesionalisme guru PAI melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan MGMP menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Melalui kegiatan ini, guru dapat saling bertukar gagasan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode mengajar, serta teknik evaluasi pembelajaran yang tepat. Dengan adanya kegiatan MGMP yang dilakukan secara rutin, kompetensi profesional guru PAI dapat meningkat sehingga kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif antar guru merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah juga berupaya menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fasilitas tersebut antara lain mushola yang representatif, perpustakaan dengan koleksi buku-buku agama, serta media pembelajaran berbasis audio-visual yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Selain itu, sekolah juga mengembangkan berbagai program keagamaan seperti pengajian, lomba-lomba keagamaan, serta kegiatan pembinaan akhlak guna mendukung perkembangan spiritual dan karakter religius siswa.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI juga terlihat melalui pengembangan program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Salah satu program yang dikembangkan adalah kelas tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Dalam program ini, kepala sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, menyusun jadwal kegiatan, membina guru tahfidz, serta memantau perkembangan hafalan siswa secara berkala. Selain itu, sekolah juga membiasakan pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih siswa dalam melaksanakan ibadah secara benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan tersebut, kepala sekolah juga mendorong penguatan nilai-nilai keislaman melalui berbagai program pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Program tersebut meliputi kegiatan literasi Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna dan shalawat secara rutin, serta pengembangan kesenian Islami seperti hadrah dan kaligrafi. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam serta mengembangkan kreativitas mereka dalam mengekspresikan ajaran agama melalui berbagai bentuk kegiatan positif. Dengan adanya berbagai program tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teori di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui praktik keagamaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif membina guru, menyediakan fasilitas pendidikan, serta mengembangkan berbagai program keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan, terutama dalam hal partisipasi guru dalam berbagai pelatihan profesional serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki karakter religius yang kuat.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura

Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru mencakup penguasaan aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang di dalamnya terdapat unsur kesadaran, motivasi, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.

Seorang guru PAI harus menguasai materi ajar agama Islam dan mampu meneladani nilai-nilai keagamaan. Guru juga perlu memiliki kemampuan pedagogik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengaitkan teori pendidikan Islam dengan praktik, serta membimbing siswa secara akademik dan spiritual. Selain itu, integritas, akhlak yang baik, serta kemampuan membina hubungan dengan siswa, orang tua, dan rekan guru menjadi bagian penting dari peran guru PAI.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan unsur penting yang memengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Hikmah Yapis Jayapura. Salah satu faktor utama adalah dukungan penuh dari kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin pembelajaran melalui pembinaan akademik dan supervisi secara langsung. Kepala sekolah secara rutin memberikan arahan mengenai metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang efektif agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih terstruktur dan profesional. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, maupun kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dukungan tersebut menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif antara guru dan kepala sekolah, sehingga guru lebih mudah mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Selain dukungan kepala sekolah, faktor lain yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran PAI adalah lingkungan sekolah yang religius, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan akademik maupun non-akademik menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memberikan kontribusi besar dalam memperkuat pendidikan agama siswa, terutama melalui pengawasan belajar di rumah serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dukungan tersebut semakin diperkuat dengan tersedianya fasilitas pembelajaran seperti Al-Qur'an, buku referensi, serta media pembelajaran berbasis teknologi yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya berbagai faktor pendukung tersebut, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hikmah Yapis Jayapura dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik.

d. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Hikmah Yapis Jayapura berkaitan dengan beberapa aspek yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu kendala yang cukup menonjol adalah perbedaan kemampuan, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru harus menyesuaikan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Kondisi ini sering kali menuntut guru untuk memberikan perhatian lebih, seperti melakukan bimbingan individual, memberikan motivasi tambahan, serta menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif. Perbedaan karakter dan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas dan memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami materi PAI secara optimal.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Meskipun sekolah telah menerapkan berbagai program pembelajaran agama yang terstruktur, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga oleh pembinaan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Pendampingan orang tua sangat penting, terutama dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, membiasakan praktik ibadah, serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Ketika keterlibatan orang tua masih rendah, guru harus berupaya lebih keras untuk memastikan siswa tetap memahami dan mengamalkan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dan kerja sama yang lebih erat antara guru, sekolah, dan orang tua agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Hikmah Yapis Jayapura yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut tergolong baik. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis serta diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan PAI. Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada Kurikulum Merdeka dan disusun dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, serta kondisi sosial-emosional peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode yang mendorong keaktifan peserta didik, meningkatkan pemahaman materi, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan secara menyeluruh dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Keberhasilan pembelajaran PAI tersebut tidak terlepas dari dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang berperan aktif dalam membina profesionalisme guru, menyediakan sarana dan prasarana, mengembangkan berbagai program keagamaan, menciptakan iklim sekolah yang religius dan kondusif, serta menjalin .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam*. Widina Media Utama.
- Alma, B. (2010). *Pembelajaran studi sosial*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2018). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an tajwid & terjemahan*. Diponegoro.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Karim, A. A. (2006). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Karwono, & Mularsih, H. (2012). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Priatna, T. (2012). *Etika pendidikan: Panduan bagi guru profesional*. Pustaka Setia.
- Riduwan. (2013). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2002). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tjiptono, F. (1997). *Prinsip-prinsip total quality service*. Andi.